

Penelitian Literasi Finansial: Mengevaluasi Pemahaman Tentang Konsep Dasar Keuangan dan Penerapannya

Juwita Sianturi¹ Nisa Sinaga² Fitri Banjarnahor³ M Joharis⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: juwitasianturi728@gmail.com¹ nisasinaga06@gmail.com² fitrielisabet05@gmail.com³ joharis@unimed.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan fokus pada pemahaman konsep dasar dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan pribadi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif melalui survei terhadap 200 mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur pemahaman konsep keuangan dasar dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang inflasi dan pentingnya menabung, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bunga majemuk dan instrumen investasi yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pendidikan keuangan yang lebih komprehensif dan aplikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan mahasiswa memerlukan strategi edukasi yang terstruktur, dengan menekankan pada aspek praktis dan relevansi dengan kebutuhan finansial generasi muda. Rekomendasi mencakup pengembangan modul pembelajaran kontekstual dan peningkatan frekuensi pelatihan keuangan dasar di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Konsep Keuangan, Pengelolaan Uang

Abstract

This study examines the level of financial literacy of college students with a focus on understanding basic concepts and their application in personal financial management. The research method uses a descriptive quantitative approach through a survey of 200 students from various disciplines. Data were collected using a structured questionnaire that measured the understanding of basic financial concepts and daily financial management practices. The findings showed that although students had a basic understanding of inflation and the importance of saving, they still had difficulty in understanding the concept of compound interest and more complex investment instruments. This indicates the need for a more comprehensive and applicable financial education approach. This study concludes that improving students' financial literacy requires a structured educational strategy, emphasizing practical aspects and relevance to the financial needs of the younger generation. Recommendations include developing contextualized learning modules and increasing the frequency of basic financial training in the campus environment.

Keywords: Financial Literacy, Financial Concepts Money Management



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu, terutama mahasiswa yang sedang memasuki tahap awal kemandirian finansial. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan dasar masih tergolong rendah. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, menabung, atau menghindari utang yang tidak terkendali. Kurangnya literasi finansial di kalangan mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pendidikan formal mengenai keuangan, minimnya pengalaman dalam mengatur keuangan sendiri, serta pengaruh gaya hidup konsumtif. Tanpa

pemahaman yang memadai, mahasiswa berisiko menghadapi kesulitan finansial, baik selama masa studi maupun setelah lulus dan memasuki dunia kerja. Mengingat pentingnya literasi finansial dalam kehidupan sehari-hari, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang bijak. Dengan meningkatkan literasi finansial, mahasiswa dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik, menghindari masalah keuangan di masa depan, serta mencapai stabilitas ekonomi yang lebih baik dalam jangka panjang.

Kajian Teori

Definisi Literasi Finansial

Remund (2010) menyatakan bahwa literasi finansial merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Literasi finansial meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya (Huston 2010). Palameta et al. (2016) menyatakan bahwa pengetahuan finansial yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. Kecerdasan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan orang untuk membuat keputusan dan percaya diri mengenai semua aspek penganggaran mereka, belanja, dan tabungan dan penggunaan produk dan jasa keuangan, mulai dari perbankan sehari-hari melalui pinjaman, investasi, dan perencanaan untuk masa depan (Yates dan Ward 2011).

Hal pertama yang harus diperhatikan seseorang untuk memiliki literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai industri jasa keuangan yang terdiri dari Perbankan, Asuransi, Pasar Modal, Lembaga Pembiayaan, Dana Pensiun, Pergadaian dan lembaga jasa keuangan lainnya. Masyarakat perlu mengetahui kelembagaan industri jasa keuangan sebelum mereka mengetahui produk dan layanan jasa keuangan yang disediakan. Pentingnya mengetahui kelembagaan industri jasa keuangan terkait dengan bagaimana masyarakat dapat mengakses atau memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Sedangkan, bagi masyarakat yang sudah mengenal lembaga jasa keuangan maupun produk dan layanan jasa keuangan, selanjutnya yang harus diperhatikan adalah mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan. Karakteristik tersebut meliputi manfaat, risiko, fitur, cara memperoleh, biaya, denda, hak dan kewajiban dari suatu produk dan layanan jasa keuangan. Hal tersebut diperlukan agar masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Dimensi Literasi Finansial

Literasi Finansial mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Chen dan Volpe (1998) dalam Amanita (2017) menyebutkan beberapa dimensi Literasi Finansial yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan. Menurut S.P Wagland dan S. Taylor (2009), pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

2. Tabungan dan pinjaman. Menurut Garman dan Forgue (2010:376), tabungan adalah akumulasi dana berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dalam pemilihan tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan (Kapoor, et al., 2004:147), yaitu:
 - a. Tingkat pengembalian (persentase kenaikan tabungan),
 - b. Inflasi (perlu dipertimbangkan dengan tingkat pengembalian karena dapat mengurangi daya beli)
 - c. Pertimbangan pajak
 - d. Likuiditas (kemudahan dalam menarik dana jangka pendek tanpa kerugian atau dibebani fee)
 - e. Keamanan (ada tidaknya proteksi terhadap kehilangan uang jika bank mengalami kesulitan keuangan), dan 6) pembatasan-pembatasan dan fee (penundaan atas pembayaran bunga yang dimasukkan dalam rekening dan pembebanan fee suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito).
3. Asuransi. Menurut Mehr dan Cammack (1980:16), asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi risiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (exposure) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.
4. Investasi. Menurut Garman dan Forgue (2010:376), investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan model Ex Post Facto. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan dasar serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Model Ex Post Facto diterapkan karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mahasiswa tanpa adanya manipulasi variabel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman dan penerapan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi literasi keuangan mahasiswa serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingkat pemahaman mereka. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai universitas yang menjadi subjek dalam studi mengenai literasi keuangan. Sampel penelitian berjumlah 41 orang yang dipilih melalui teknik random sampling guna memastikan representativitas data. Pengambilan sampel secara acak bertujuan untuk mengurangi bias serta memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan dasar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan dasar, sedangkan variabel dependen adalah penerapan konsep keuangan dasar dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pemahaman mahasiswa mengenai keuangan dasar berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam mengelola keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 36,6% responden menyatakan pernah mendapatkan pelatihan atau mata kuliah terkait keuangan.
- Sebanyak 63,4% responden menyatakan tidak pernah mendapatkan pelatihan atau mata kuliah terkait keuangan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden belum mendapatkan pendidikan formal atau pelatihan mengenai keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan keuangan, yang berpotensi mempengaruhi pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara efektif.

Pemahaman Tentang Konsep Keuangan Dasar

No.	Pertanyaan	Sangat Paham	Cukup Paham	Kurang Paham	Tidak Paham
1	Apakah anda memahami konsep inflasi dan dampaknya terhadap daya beli?	17,1 %	63,4%	19,5%	-
2	Apakah anda mengetahui perbedaan antara tabungan dan investasi?	26,8%	68,3%	4,9%	-
3	Apakah anda memahami pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan?	51,2%	36,6%	12,2%	-
4	Seberapa baik anda memahami konsep utang dan cara mengelolanya dengan bijak?	29,3%	56,1%	14,6%	-
5	Apakah anda mengetahui konsep bunga majemuk dan pengaruhnya terhadap investasi?	4,9%	36,6%	46,3%	12,2%

- Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
 - Sebanyak 17,1% responden menyatakan sangat paham konsep inflasi dan dampaknya terhadap daya beli.
 - Sebanyak 63,4% responden menyatakan cukup paham konsep inflasi dan dampaknya terhadap daya beli.
 - Sebanyak 19,5% responden menyatakan kurang paham konsep inflasi dan dampaknya terhadap daya beli.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah cukup paham tentang konsep inflasi dan dampaknya terhadap daya beli. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman konsep inflasi dan dampaknya terhadap daya beli.

- Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
 - Sebanyak 26,8% responden menyatakan sangat paham mengenai perbedaan tabungan dan investasi.

- Sebanyak 68,3% responden menyatakan cukup paham mengenai perbedaan tabungan dan investasi.
- Sebanyak 4,9% responden menyatakan kurang paham mengenai perbedaan tabungan dan investasi.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah cukup paham tentang perbedaan tabungan dan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai perbedaan tabungan dan investasi.

3. Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
 - Sebanyak 51,2% responden menyatakan sangat paham mengenai pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan.
 - Sebanyak 36,6% responden menyatakan cukup paham mengenai pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan.
 - Sebanyak 12,2% responden menyatakan kurang paham mengenai pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah sangat paham tentang pentingnya dana darurat dalam perencanaan keuangan.

4. Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
 - Sebanyak 29,3% responden menyatakan sangat paham mengenai konsep utang dan cara mengelolanya dengan bijak.
 - Sebanyak 56,1% responden menyatakan cukup paham mengenai konsep utang dan cara mengelolanya dengan bijak.
 - Sebanyak 14,6% responden menyatakan kurang paham mengenai konsep utang dan cara mengelolanya dengan bijak.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah cukup paham tentang konsep utang dan cara mengelolanya dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai konsep utang dan cara mengelolanya dengan bijak.

5. Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
 - Sebanyak 4,9% responden menyatakan sangat paham mengenai bunga majemuk dan pengaruhnya terhadap investasi.
 - Sebanyak 36,6% responden menyatakan cukup paham mengenai bunga majemuk dan pengaruhnya terhadap investasi.
 - Sebanyak 46,3% responden menyatakan kurang paham mengenai bunga majemuk dan pengaruhnya terhadap investasi.
 - Sebanyak 12,2% responden menyatakan tidak paham sama sekali mengenai bunga majemuk dan pengaruhnya terhadap investasi.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih kurang paham bahkan ada yang tidak paham tentang bunga majemuk dan pengaruhnya terhadap investasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai bunga majemuk dan pengaruhnya terhadap investasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman keuangan

No.	Pertanyaan	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak Pernah
1	Apakah anda mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga?	53,7%	41,5%	4,2%	4,4%

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 53,7% responden menyatakan sering mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga.
- Sebanyak 41,5% responden menyatakan kadang-kadang mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga.
- Sebanyak 4,2% responden menyatakan jarang mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga.
- Sebanyak 4,2% responden menyatakan tidak pernah mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden lebih sering mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga namun masih banyak juga responden yang menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga.

No.	Pertanyaan	Keluarga	Sekolah/ kampus	Media sosial	Teman/ lingkungan
2	Darimana anda paling sering mendapatkan informasi tentang keuangan?	48,8%	19,5%	26,8%	4,9%

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 48,78% responden menyatakan paling sering mendapatkan informasi tentang keuangan dari keluarga.
- Sebanyak 19,5% responden menyatakan paling sering mendapatkan informasi tentang keuangan dari sekolah/ kampus
- Sebanyak 26,8% responden menyatakan paling sering mendapatkan informasi tentang keuangan dari media sosial.
- Sebanyak 4,9% responden menyatakan paling sering mendapatkan informasi tentang keuangan dari teman/ lingkungan sekitar

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden lebih sering mendapatkan informasi tentang keuangan dari keluarga namun masih banyak juga responden yang menyatakan bahwa mereka lebih sering mendapatkan informasi tentang keuangan dari sumber lain nya.

No	Pertanyaan	Sangat percaya diri	Cukup percaya diri	Kurang percaya diri	Tidak percaya diri
3	Apakah anda merasa memiliki cukup pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi?	29,3%	48,8%	19,5%	2,4%

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 29,3% responden menyatakan sangat percaya diri dan merasa memiliki cukup pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.
- Sebanyak 48,8% responden menyatakan cukup percaya diri dan merasa memiliki cukup pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.
- Sebanyak 19,5% responden menyatakan kurang percaya diri dan merasa memiliki cukup pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.
- Sebanyak 2,4% responden menyatakan tidak percaya diri dan merasa memiliki cukup pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi..

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih cukup percaya diri dan merasa memiliki cukup pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi.

Penerapan Konsep Keuangan Dasar Dalam Kehidupan Sehari-hari

No	Pertanyaan	Selalu	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Apakah anda memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran bulanan?	9,8%	48,8%	34,1%	7,3%
2.	Seberapa sering anda menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan?	24,4%	56,1%	14,6%	4,9%

- Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
 - Sebanyak 9,8% responden menyatakan mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan bulanan.
 - Sebanyak 48,8% responden menyatakan kadang-kadang mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan bulanan.
 - Sebanyak 34,1% responden menyatakan jarang mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan bulanan.
 - Sebanyak 7,3% responden menyatakan tidak pernah mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan bulanan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih kadang-kadang mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan bulanan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan bulanan.

- Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
 - Sebanyak 24,4% responden menyatakan selalu menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan.
 - Sebanyak 56,1% responden menyatakan kadang-kadang menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan.
 - Sebanyak 14,6% responden menyatakan jarang menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan.
 - Sebanyak 4,9% responden menyatakan tidak pernah menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih kadang-kadang menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai pentingnya menyisihkan uang untuk ditabung atau diinvestasikan.

No.	Pertanyaan	Ya, dan selalu membayar tepat waktu	Ya, tapi sering terlambat membayar	Tidak menggunakan
4	Apakah anda menggunakan kartu kredit atau layanan paylater?	12,2%	7,3%	80,5%

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 12,2% responden menyatakan menggunakan kartu kredit atau layanan *paylater* dan selalu membayar tepat waktu.
- Sebanyak 7,3% responden menyatakan menggunakan kartu kredit atau layanan *paylater* tapi sering terlambat membayar
- Sebanyak 80,5% responden menyatakan tidak menggunakan kartu kredit atau layanan *paylater*.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak menggunakan kartu kredit atau layanan pay later.

No	Pertanyaan	Selalu membayar tepat waktu dan menghindari utang baru	Membayar sesuai kemampuan tetapi kadang terlambat	Sering kesulitan membayar utang	Tidak memiliki utang
5	Jika memiliki utang, bagaimana cara mengelolanya?	61%	12,2%	2,4%	24,4%

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 61% responden menyatakan jika memiliki utang akan selalu membayar tepat waktu dan menghindari hutang baru.
- Sebanyak 12,2% responden menyatakan jika memiliki utang akan membayar sesuai kemampuan tapi kadang terlambat.
- Sebanyak 2,4% responden menyatakan jika memiliki utang sering kesulitan untuk membayar.
- Sebanyak 24,4% responden menyatakan tidak memiliki utang.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden jika memiliki utang selalu membayar tepat waktu dan menghindari hutang baru dan ada banyak mahasiswa juga yang menyatakan bahwa tidak memiliki utang.

No	Pertanyaan	Menyisihkan sebagian untuk tabungan atau investasi	Menggunakan sebagian besar untuk kebutuhan mendesak	Membelanjakan tanpa perencanaan
6	Jika mendapatkan uang dalam jumlah besar (misalnya beasiswa atau hadiah), apa yang biasanya anda lakukan?	90,2%	9,8%	-

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 90,2% responden menyatakan jika mendapat uang dalam jumlah besar maka akan menyisihkan sebagian untuk tabungan atau investasi.
- Sebanyak 9,8% responden menyatakan jika mendapat uang dalam jumlah besar maka akan digunakan untuk keperluan mendesak.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah paham mengenai pentingnya tabungan untuk keberlanjutan hidup jangka panjang.

No.	Pertanyaan	YA, saya memiliki perencanaan yang jelas	Ada, tapi belum terencana dengan baik	Tidak terlalu memikirkannya
7	Apakah anda memiliki tujuan keuangan jangka panjang?	48,8%	48,8%	2,4%

Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:

- Sebanyak 48,8% responden menyatakan sudah memiliki tujuan keuangan jangka panjang.
- Sebanyak 48,8% responden menyatakan sudah memiliki tujuan keuangan jangka panjang tapi belum terencana dengan baik.
- Sebanyak 2,4% responden menyatakan tidak terlalu memikirkan tujuan keuangan jangka panjang.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden sudah memiliki perencanaan tujuan keuangan jangka panjang namun ada yang perencanaannya belum tercapai dengan baik.

Saran dan Masukan

1. Menurut anda, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan mahasiswa?

Jawab:

- Pelatihan dan Seminar: Banyak responden menyarankan pelaksanaan pelatihan atau seminar yang berfokus pada literasi finansial. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan praktis dan teori terkait pengelolaan keuangan.
- Kebiasaan Mengelola Keuangan: Mahasiswa perlu dibiasakan untuk mengelola keuangannya dengan baik, seperti membuat anggaran, menabung, dan mengatur pengeluaran.
- Belajar Mandiri: Mahasiswa juga disarankan untuk belajar secara mandiri melalui sumber-sumber seperti internet, dosen, atau pengalaman pribadi.
- Pendalaman Pengetahuan Keuangan: Memperluas wawasan tentang keuangan melalui berbagai media dan praktik nyata dinilai penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

No	Pertanyaan	Sangat tertarik	Cukup tertarik	Kurang tertarik	Tidak tertarik
8	Apakah anda tertarik mengikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan?	29,3%	61%	7,3%	2,4%

- Berdasarkan hasil survei yang melibatkan 200 responden, diperoleh data sebagai berikut:
- Sebanyak 29,4% responden menyatakan sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan.
- Sebanyak 7,3% responden menyatakan cukup tertarik mengikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan.
- Sebanyak 61% responden menyatakan kurang tertarik mengikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan.
- Sebanyak 2,4% responden menyatakan tidak tertarik untuk mengikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden masih kurang kurang tertarik mengenai literasi finansial sehingga masih banyak yang kurang tertarik mengikuti pelatihan atau seminar tentang keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mendapatkan edukasi keuangan dari keluarga, namun tingkat pemahaman mereka masih beragam. Banyak

mahasiswa yang sudah menyadari pentingnya menabung dan memiliki tujuan keuangan, tetapi belum semua menerapkan perencanaan keuangan yang baik. Selain itu, masih ditemukan kesulitan dalam memahami konsep investasi, bunga majemuk, dan pengelolaan utang. Sebagian mahasiswa merasa cukup percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi ada juga yang masih ragu atau kurang memahami strategi keuangan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dan terencana untuk masa depan.

Saran

Untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, diperlukan upaya yang lebih aktif dalam mencari informasi dan edukasi keuangan. Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, seminar, serta platform digital yang menyediakan informasi tentang pengelolaan keuangan. Selain itu, institusi pendidikan dapat berperan dalam menyediakan program edukasi keuangan yang lebih interaktif dan praktis, seperti workshop atau simulasi investasi, agar mahasiswa lebih memahami konsep keuangan dengan cara yang lebih menarik. Selain mendapatkan pengetahuan, mahasiswa juga perlu mulai menerapkan kebiasaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran bulanan, menabung secara rutin, serta menghindari utang yang tidak perlu. Dengan perencanaan yang matang, mahasiswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan di masa depan. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang menjadi langkah penting agar mahasiswa dapat mencapai stabilitas finansial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Garman, E. T., & Forgue, R. (2010). *Personal Finance*. South-Western Cengage Learning.
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2004). *Personal Finance*. McGraw-Hill.
- Mehr, R. I., & Cammack, E. (1980). *Principles of Insurance*. R. D. Irwin.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T. S., & Gyarmati, D. (2016). The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Age Canadians. Social Research and Demonstration Corporation (SRDC).
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: barometer riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.